

## **Efektivitas Spiritual Cupping Nursing terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta**

**Ahmad Arifin<sup>a</sup>, Aqila Yasa Fauziningrat<sup>b</sup>, Muhammad Iqbal Sutisna<sup>c</sup>**

<sup>a,b,c</sup>Institut Kesehatan Rajawali, Cihanjuang, Bandung Barat, 40559, Indonesia

e-mail korespondensi: muhammadarifin071193@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Background: Hypertension is a chronic condition caused by persistently excessive and irregular pressure in the arteries, marked by systolic pressure >140 mmHg and diastolic >90 mmHg. Cupping therapy involves suctioning specific areas of the skin to remove toxins from the body and is believed to reduce both systolic and diastolic blood pressure. In addition to this physical intervention, a spiritual approach using Qur'anic recitation (murottal) is applied. Therefore, this study was conducted to evaluate the effectiveness of Spiritual Cupping Nursing in reducing blood pressure among hypertensive patients.*

*Objective: To determine the effectiveness of Spiritual Cupping Nursing on blood pressure in hypertensive patients at Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta.*

*Method: This quantitative study used a pre-experimental design with a one-group pre-test–post-test approach. A total of 15 respondents were selected through simple random sampling. Instruments used included a sphygmomanometer, stethoscope, and observation sheets. Data were analyzed using the Wilcoxon test.*

*Results: Normality testing indicated that diastolic ( $p = 0.000$ ), post-systolic ( $p = 0.009$ ), and post-diastolic ( $p = 0.010$ ) blood pressure data were not normally distributed. Because the systolic and diastolic blood pressure values at baseline did not meet the assumption of normality, a non-parametric Wilcoxon signed-rank test was applied for bivariate analysis. The Wilcoxon test demonstrated statistically significant differences in both systolic and diastolic blood pressure ( $p < 0.001$ ).*

*Conclusion: Spiritual Cupping Nursing is effective in reducing blood pressure in hypertensive patients. Future research is encouraged to include additional variables and apply this approach to other diseases.*

**Keywords:** Blood Pressure, Cupping, Hypertension, Murottal, Spiritual

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Hipertensi adalah penyakit kronik akibat desakan darah yang berlebihan dan hampir tidak konstan pada arteri. Hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg. Bekam dilakukan dengan penyedotan kulit dibagian tertentu untuk mengeluarkan racun di dalam tubuh, serta berperan menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik. Selain terapi bekam, langkah pendekatan fisik untuk mengurangi tekanan darah, juga dikombinasikan dengan pendekatan spiritual berupa terapi murottal Al Quran. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut. Terkait efektivitas spiritual cupping nursing terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

**Tujuan:** Mengetahui efektivitas spiritual cupping nursing terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, menggunakan metode praexperiment dengan rancangan one group pre-test – post-test. Jumlah responden 15 orang, teknik yang digunakan simple random sampling. Instrumen menggunakan alat pengukur tekanan darah (sphygmomanometer, stetoskop dan hasil lembar observasi).

**Hasil:** Hasil analisis penelitian uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-wilk mendapat nilai signifikan variabel sistol sebelum (0,001), diastol sebelum(0,000), sistol sesudah (0,009), dan diastol sesudah (0,010). Lalu dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon pada sistol dan diastol menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dan  $p = 0,000$  yang berarti nilai  $p=0,000$ . **Kesimpulan:** Terdapat efektivitas spiritual cupping nursing terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta. Diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel -variabel pada Penyakit yang berbeda.

**Kata kunci:** Cupping, Hipertensi, Murottal, Spiritual, Tekanan Darah.

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang kronis, di mana tekanan darah sistolikanya  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolikanya  $\geq 90$  mmHg. Kematian akibat hipertensi mungkin terjadi bahkan pada tekanan melebihi 140/90 mmHg (Komilovich, 2024). Hipertensi adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami kenaikan tekanan darah di atas batas normal yang menyebabkan kesakitan bahkan kematian.

WHO (World Health Organization) memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. WHO juga menyebutkan bahwa 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, dan kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah yang dimiliki. WHO menetapkan salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023). Prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi penduduk di Indonesia yang mengalami hipertensi dengan umur lebih dari 18 tahun diperkirakan sebanyak (34,1%), yang paling menonjol ada di daerah Kalimantan Selatan dengan jumlah (44,1%), sedangkan paling sedikit terdapat di daerah Papua sebanyak 22,2%. Di Indonesia menilai total keseluruhan pada penderita hipertensi yaitu sebanyak 68.309,620 orang, jika dibandingkan dengan jumlah kematian di Indonesia akibat hipertensi dengan

jumlah 427,218 orang (P2PTM Kemenkes, 2020).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Jawa tengah menyebutkan bahwa di tahun 2017 lalu, urutan ke 2 penyakit tidak menular (PTM) yaitu diabetes militus (22%), (7%) pada asma. Sementara di tahun 2018, hipertensi menjadi penyakit peringkat ke dua dengan 18,7 %. Terjadi pergeseran suatu jenis penyakit tidak menular (PTM) yang menyerang warga Jawa Tengah. Jika di tahun 2017, presentase tertinggi yaitu Hipertensi (56%) maka di tahun 2018 presentasi tertinggi diduduki oleh penyakit jantung (43%) (Indrawati, 2021). Data jumlah penderita hipertensi di Yogyakarta pada tahun 2024 sudah mencapai angka 191.357.00 penderita hipertensi. Prevalensi hipertensi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahkan mencapai angka 32,86% (Dinas Kesehatan DIY, 2024).

Tingginya angka kejadian hipertensi di Indonesia, terutama di daerah Bantul DIY perlu upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam melakukan pengobatan yang terkontrol. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2019, penderita hipertensi di Kabupaten Bantul lebih banyak perempuan (67,8%) dibandingkan laki-laki (32,2%). Prevalensi hipertensi di Kabupaten Bantul pada tahun 2019 adalah 29,89%. Pada tahun 2020, prevalensi hipertensi di Kota Bantul sebanyak 83.932 kasus (Dinkes Kabupaten DIY, 2024).

Penatalaksanaan hipertensi sebagai upaya untuk mengelola kondisi tekanan darah tinggi agar mencapai rentang normal dan kondisi stabil. Maka, diperlukan pengobatan yang mendukung, yaitu terdapat 2 jenis pengobatan yang termasuk dalam intervensi keperawatan yakni pengobatan farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan farmakologi

adalah pengobatan dengan menggunakan obat-obatan seperti ACE Inhibitor, Beta- bloker, Calcium Channel Bloker, Diuretik dan Vasodilator. Sedangkan pengobatan non-farmakologis yaitu pengobatan alternatif tanpa menggunakan obat-obatan dalam prosesnya. Salah satu jenis pengobatan ini yaitu bekam. Banyak masyarakat yang memilih untuk melakukan pengobatan bekam, sebab pengobatan ini terbukti tidak memiliki efek samping pada pengobatan hipertensi. Selain untuk mengurangi tekanan darah, bekam juga efektif mengurangi gejala yang berhubungan dengan hipertensi (Murwani A, 2024).

Terapi komplementer yang bisa digunakan adalah bekam. Bekam di Islam dikenal sebagai "Hijamah," merupakan salah satu pengobatan yang direkomendasikan oleh Nabi Muhammad, yang bertujuan "mengembalikan tubuh ke keadaan aslinya". Bekam dapat digunakan sebagai upaya preventif, kuratif dan rehabilitative (Setyawan, 2020).

Bekam adalah metode pengobatan dengan penyedotan kulit di bagian-bagian tertentu untuk mengeluarkan racun dan oksidan dalam tubuh melalui torehan tipis yang mengenai pembuluh darah kapiler pada epidermis. Mekanisme kerja bekam, yakni terdapat pada proses penusukan yang menyebabkan keluarnya Heat Shock Protein (HSP 70) yang akan mengaktifasi Nitrit Oxide (NO), kemudian Nitrit Oxide akan menyebabkan suatu kondisi relaksasi dan vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga dapat menurunkan tahanan dari pembuluh darah sehingga tekanan darah akan mengalami penurunan (Setyawan A, 2022).

Bekam telah digunakan dalam pengobatan tradisional dan alternatif untuk mengobati berbagai kondisi di

Tiongkok, Korea, dan Asia Timur. Di Taiwan, 12,8% peserta dalam penelitian sebelumnya melaporkan menjalani terapi bekam pada tahun lalu. Bekam juga baru-baru ini mendapatkan popularitas di negara-negara Barat seperti Eropa, Amerika Serikat, dan Arab.

Selain memberikan terapi bekam sebagai langkah pendekatan fisik untuk mengurangi tekanan darah, bekam bisa juga dikombinasikan dengan pendekatan spiritual berupa terapi religius; meliputi doa dan pembacaan murottal Al-Quran. Riset pada 36 pekerja di sebuah PT dengan 18 sebagai kelompok intervensi, menemukan hasil bawah kelompok intervensi yang mendapatkan terapi murottal mengalami penurunan signifikan pada skala stres maupun tekanan darah. Murottal mampu memberi efek ketenangan pikiran, penawar atau penyembuh luka batin saat dilanda putus asa, penurunan semangat kerja, perasaan tidak tenang, merasa tidak puas, saat dilanda kesulitan ekonomi (Purnami, 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan di klinik RSH In Care Yogyakarta diperoleh jumlah kunjungan pada awal tahun 2024 hingga bulan November 2024 sebanyak 535 orang melakukan kunjungan terapi dan terdapat penderita hipertensi di klinik RSH In Care Yogyakarta didapatkan adanya 329 kasus penderita hipertensi diperkirakan masih akan terus bertambah.

Dalam penelitian yang dilakukan (Purnami, 2024) tentang Efektivitas Bekam Dan Murottal Dalam Penurunan Skala Stres Dan Tekanan Darah: Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen kuasi One group pretest-posttest design dimana penelitian ini dibuktikan dari hasil signifikan p value  $0.000 < 0.05$  pada skala stres dan p value  $0.000 < 0.05$  pada tekanan darah.

Sehingga kesimpulan spiritual cupping nursing memiliki pengaruh dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Spiritual Cupping Nursing terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta”.

#### **METODE**

Rancangan penelitian adalah suatu yang sangat penting. Rancangan penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian praeksperimen dengan rancangan One Group Pretest Post test yaitu suatu penelitian praeksperimen dimana penelitian ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest).

Sebelum dilakukan analisis bivariat maka, dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji shapiro-wilk dengan  $p < 0,05$  (data distribusi tidak normal). Jika analisis normalitas menunjukkan data terdistribusi normal maka analisis yang di pakai untuk melihat perubahan tekanan darah sebelum spiritual cupping nursing maka, dilakukan uji paired sampel t-test dan apabila data tidak terdistribusi secara normal maka dilanjutkan dengan uji wilcoxon.

Populasi penelitian ini sebanyak 15 orang di Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta. Besar sampel pada penelitian ini yaitu 15 responden menggunakan Total Sampling pada

pasien yang berkunjung yang mau dilakukan bekam dan terdiagnosa hipertensi. Penelitian dilakukan di Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada November 2024.

#### **HASIL**

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel, karakteristik individu yang ada secara deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi. Analisis univariat pada penelitian ini menggambarkan tentang gambaran jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah dan tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi(n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
26-49 Tahun	7	46.07.00
50-64 Tahun	8	53.03.00
<b>Riwayat Pendidikan</b>		
SMP	2	13.03
SMA	11	73.03.00
S1	1	06.07
S2	1	06.07
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	7	46.07.00
Pensiunan	2	13.03
Buruh	1	06.07
Swasta	5	33.03.00
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	7	46.07.00
Perempuan	8	53.03.00
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden 8 orang (53,3%), berada dalam kelompok usia 50-64 tahun, sementara 7 responden (46,7%) berada



dalam kelompok usia 26-49 tahun. Riwayat pendidikan responden mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir di tingkat SMA, dengan jumlah 11 orang (73,3%). Tiga orang lainnya memiliki pendidikan yang lebih tinggi, yaitu 2 orang (13,3%) berpendidikan SMP, 1 orang (6,7%) berpendidikan S1, dan 1 orang (6,7%) lagi berpendidikan S2. Sebagian besar responden bekerja ibu rumah tangga (IRT), dengan jumlah 7 orang (46,7%). Sebanyak 5 responden (33,3%) bekerja di sektor swasta, 2 orang (13,3%) merupakan pensiunan, dan 1 orang (6,7%) bekerja sebagai buruh. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat distribusi yang relatif seimbang, dengan 7 responden laki-laki (46,7%) dan 8 responden perempuan (53,3%). Cara penyajian gambar dapat dilihat pada Gambar 1. Jika gambar tersebut berasal dari sumber sekunder, sumbernya perlu disebutkan. Keterangan gambar diletakkan pada bagian bawah gambar. Gambar tidak perlu dibingkai.

**Tabel 2 Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Responden Sebelum *Spiritual Cupping Nursing***

	n	Min	Max	Mean	Median
<b>Sistol</b>	15	140	180	151.33	140.00
<b>Diastol</b>	15	80	100	89.33	90.00

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat tekanan darah responden sebelum diberikan *spiritual cupping nursing* dengan sistolik minimum 140 mmHg dan maximum 180 mmHg mendapatkan mean 151.33 dengan median 140.00, sedangkan untuk diastolik minimum 80 mmHg dan maximum 100 mmHg mendapatkan mean 89.33 dengan median 90.00. Hasil diatas selanjutnya

dibandingkan dengan tabel setelah *spiritual cupping nursing* dengan cara dibandingkan, apakah ada terjadi perubahan nilai mean dan standar deviasi.

**Tabel 3 Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik Responden Setelah *Spiritual Cupping Nursing***

	n	Min	Max	Mean	Median
<b>Sistol</b>	15	120	160	130.67	130.00
<b>Diastol</b>	15	60	90	78.00	80.00

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat tekanan darah responden setelah dilakukan *spiritual cupping nursing* dengan sistolik minimum 120 mmHg dan maximum 160 mmHg mendapat mean 130.67 dengan median 130.00, sedangkan untuk diastolik minimum 60 mmHg dan maximum 90 mmHg mendapatkan mean 78.00 dengan median 80.00. Dari hasil tabel 2 dan tabel 3 mendapatkan hasil bahwasannya terjadi perubahan terhadap tekanan darah ketika diberikan intervensi pengobatan *spiritual cupping nursing* dengan melihat nilai mean dan standar deviasi.

**Tabel 4 Pengaruh *Spiritual Cupping Nursing* terhadap Tekanan Darah**

Variabel	n	Min	Max	Mean	Median
Sistol sebelum	15	140	180	151.33	140.00
Sistol sesudah	15	120	160	130.67	130.00
Diastol sebelum	15	80	100	89.33	90.00
Diastol sesudah	15	60	90	78.00	80.00

  

Test Statistics		
	Sistol sebelum -- Sistol sesudah	Diastol sebelum -- Diastol sesudah
Z	-3.461 <sup>b</sup>	-3.169 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan tabel 4 uji wilcoxon menunjukkan bahwa perbedaan tekanan darah (sistolik dan diastolik) sebelum dan sesudah dilakukan spiritual cupping nursing. Nilai mean sistol sebelum dan sesudah (151.33-130.67) dan untuk median sistol sebelum dan sesudah (140.00-130.00) dan mean diastol sebelum dan sesudah (89.33-78.00) dan median diastol sebelum dan sesudah (90.00-80.00). Hasil analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon pada sistol dan diastol menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dan  $p = 0,000$  yang berarti nilai  $p < 0,001$ , maka hipotesis sesuai dengan yang diharapkan yaitu terjadi penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi sesudah dilakukan intervensi spiritual cupping nursing.

**PEMBAHASAN**

Gambaran tekanan darah sistolik dan diastolik responden sebelum diberikan intervensi spiritual cupping

nursing. Pada hasil penelitian tekanan darah responden sebelum di berikan spiritual cupping nursing dengan sistolik minimum 140 mmHg dan maximum 180 mmHg mendapatkan mean 151.33 dengan median 140.00, sedangkan untuk diastolik minimum 80 mmHg dan maximum 100 mmHg mendapatkan mean 89.33 dengan median 90.00. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden memiliki minimum tekanan darah 140 mmHg dan maximum 180 mmHg, tekanan darah tersebut sudah termasuk kedalam klasifikasi hipertensi tingkat 1 dan tingkat 2. Hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg (Lukitaningtyas D, 2023).

Gambaran tekanan darah sistolik dan diastolik responden sesudah diberikan intervensi spiritual cupping nursing Pada hasil penelitian tekanan darah responden setelah dilakukan spiritual cupping nursing dengan sistol minimum 120 mmHg dan maximum 160 mmHg mendapat mean 130.67 dengan median 130.00, sedangkan untuk diastolik minimum 60 mmHg dan maximum 90 mmHg mendapatkan mean 78.00 dengan median 80.00. Dari hasil tabel 4.2 dan tabel 4.3 mendapatkan hasil bahwasannya terjadi perubahan terhadap tekanan darah ketika diberikan intervensi pengobatan spiritual cupping nursing dengan melihat nilai mean dan standar deviasi.

Hasil pembahasan menunjukkan sejalan dengan menggunakan uji normalitas menggunakan shapiro-wilk mendapatkan nilai signifikan variabel sistol sebelum (0,001), diastol sebelum (0,000), sistol sesudah (0,009), dan diastol sesudah (0,010). Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan data sebelum dan sesudah diberikan intervensi spiritual cupping nursing merupakan distribusi data dikatakan tidak normal yaitu  $p < 0,05$



sedangkan data normal memiliki nilai  $p > 0,001$ .

Gambaran tekanan darah sistolik dan diastolik responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi spiritual cupping nursing Analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon pada sistol dan diastol menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dan  $p = 0,000$  yang berarti nilai  $p < 0,001$ , maka hipotesis sesuai dengan yang diharapkan yaitu terjadi penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi sesudah dilakukan intervensi spiritual cupping nursing.

Hal serupa juga di dapatkan pada penelitian lain yaitu efektivitas terapi bekam dan bekam plus murottal terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan sistol sebelum (0,000), diastol sebelum dan sistol sesudah (0,000), diastol sesudah (0,000). Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan data sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi bekam plus murrotal nilai  $p$  value menunjukkan  $< 0,000$  yang berarti nilai  $p$  value  $< 0,05$ , maka hipotesa nol ditolak yaitu ada pengaruh terapi bekam plus murrotal terhadap penurunan tekanan darah setelah dilakukan bekam plus murrotal (Aprilyadi, 2022).

Penelitian lain dengan intervensi bekam dan murottal juga mengalami perubahan setelah dilakukan bekam dan murottal yaitu penelitian efektivitas bekam dan murottal dalam penurunan skala stress dan tekanan darah, pemberian terapi bekam dan pembacaan murottal dilakukan selama 40-60 menit; menggunakan teknik bekam basah dan memperdengarkan murottal Al-Qur'an Ar-Rahman. Hasil uji statistik nonparametrik menunjukkan signifikansi  $p$  value  $0.000 < 0.05$  pada skala stress dan  $p$  value  $0.001 < 0.05$  pada tekanan darah. Terdapat perbedaan signifikan pada skala stres dan tekanan darah antara sebelum dan sesudah

diberikan intervensi bekam dan murottal (Purnami, 2024).

Ketika melakukan penusukan pada saat bekam maka kulit (epidermis), jaringan subkutan, fascia dan otot akan menyebabkan kerusakan sel mast atau lainnya. Akibat kerusakan ini, beberapa zat seperti serotonin, histamin, bradikinin, zat yang tertunda (SRS) dan zat lain yang tidak diketahui identitasnya akan terlepas. Zat-zat tersebut menyebabkan pelebaran kapiler dan arteriol serta reaksi flare pada area luka. Pelebaran kapiler juga dapat terjadi di tempat yang jauh dari tempat bekam, sehingga meningkatnya mikrosirkulasi pembuluh darah. Hasilnya adalah efek relaksasi (melonggarkan) pada otot-otot yang kaku dan, karena vasodilatasi umum, hal ini akan terus menurunkan tekanan darah. Selain itu, bekam juga berupaya menyeimbangkan keadaan tekanan darah tinggi secara alami. Dengan pemilihan titik yang tepat, bekam dapat membantu mengatasi hipertensi. (Wahyuningsih, 2023).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwasannya spiritual cupping nursing yang diberikan kepada pasien hipertensi mengalami adanya perubahan yaitu penurunan tekanan darah pada sistol dan diastol. Spiritual cupping nursing juga bisa dijadikan pengobatan alternatif bagi masyarakat yang memiliki penyakit hipertensi untuk menggunakan pengobatan dengan rutin. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel-variabel pada penyakit yang berbeda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Tekanan darah responden sebelum di berikan *spiritual cupping nursing*

dengan sistolik minimum 140 mmHg dan maximum 180 mmHg mendapatkan mean 151.33 dengan median 140.00, sedangkan untuk diastolik minimum 80 mmHg dan maximum 100 mmHg mendapatkan mean 89.33 dengan median 90.00.

- 2) Tekanan darah responden setelah dilakukan *spiritual cupping nursing* dengan sistolik minimum 120 mmHg dan maximum 160 mmHg mendapat mean 130.67 dengan median 130.00, sedangkan untuk diastolik minimum 60 mmHg dan maximum 90 mmHg mendapatkan mean 78.00 dengan median 80.00.
- 3) Terdapat perbedaan tekanan darah berdasarkan hasil menggunakan uji wilcoxon pada sistolik dan diastolik menunjukkan nilai  $p = 0,000$  dan  $p = 0,000$  yang berarti nilai  $p < 0,001$ , maka hipotesis sesuai dengan yang diharapkan yaitu  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  di terima karena adanya penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi sesudah dilakukan intervensi *spiritual cupping nursing*.

Saran penelitian ini yaitu

- 1) Bagi Penderita Hipertensi  
*Spiritual cupping nursing* ini dapat digunakan sebagai terapi komplementer, tetapi sebaiknya dilakukan dengan pengawasan tenaga profesional yang memiliki sertifikasi dan pengalaman yang memadai. Sebelum menjalani terapi bekam, disarankan untuk berkonsultasi dengan terapis terlebih dahulu guna memastikan tidak adanya kontraindikasi atau risiko tertentu yang dapat membahayakan kesehatan.
- 2) Bagi Terapis Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta  
Disarankan di Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta hasil penelitian ini dapat menambah acuan untuk meningkatkan pelayanan pada pasien

dengan hipertensi yang berkaitan dengan *spiritual cupping nursing* dalam penurunan tekanan darah dan memberikan pengetahuan dengan penyuluhan kepada pasien yang melakukan terapi.

- 3) Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti efektivitas *spiritual cupping nursing* terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan menggunakan desain dan penelitian yang berbeda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sehat Holistik In Care Yogyakarta atas dukungan dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh partisipan yang telah bersedia terlibat dan memberikan data yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam bentuk dukungan moral, teknis, maupun akademik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam pendekatan holistik pada pengelolaan hipertensi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyadi, N. (2022). Efektivitas Terapi Bekam Dan Bekam Plus Murrotal Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau Tahun 2020. In *Jurnal Keperawatan Merdeka (Jkm)* (Vol. 2, Issue 1).
- Dinas Kesehatan DIY. (2024). Hipertensi Yogyakarta. [https://Bappeda.JogjaproV.Go.Id/Dataku/Data\\_Dasar/Chart/4049](https://Bappeda.JogjaproV.Go.Id/Dataku/Data_Dasar/Chart/4049)



- Ginting, A., Saragih, H., & Sinaga, E. (2023). Gambaran kejadian hipertensi di Dusun III wilayah kerja Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu tahun 2023. *Jurnal Innovative*, 6(3), 2145–2153. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8428/5956>
- Indrawati, N. D., Puspitaningrum, D., Mustika, D. N., & Dewi, M. U. K. (2021). Parameter Reproduksi Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.26714/Jk.10.1.2021.61-68>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Klasifikasi hipertensi. Retrieved from <https://p2ptm.kemkes.go.id/>
- Komilovich, E. B. (2024). Hypertension Treatment. <http://www.newjournal.org/>
- Lukitaningtyas, D. (2023). Hipertensi: Artikel review. *Prosiding Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PIPK)*. Retrieved from <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/pipk>
- Murwani, A., Susanti, N. D., & Wulandari, D. P. (2024). Pengaruh terapi bekam kering terhadap tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pleret Bantul [Laporan penelitian, STIKes Surya Global Yogyakarta]. *STIKes Surya Global Institutional Repository*. Retrieved from [https://repo.stikessuryaglobal.ac.id/resource/doc/repo/57/hm9qT\\_05082.pdf](https://repo.stikessuryaglobal.ac.id/resource/doc/repo/57/hm9qT_05082.pdf)
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (4th Ed.)*. Salemba Medika.
- P2PTM Kemenkes. (2020). Hari Hipertensi Dunia 2019: “Know your number, kendalikan tekanan darahmu dengan CERDIK.” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://p2ptm.kemkes.go.id/Purnami>
- Purnami W. (2024). Efektivitas Bekam Dan Murottal Dalam Penurunan Skala Stres Dan Tekanan Darah Effectiveness Of Cupping And Murottal In Reducing Stress Scale And Blood Pressure. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(01).
- Purnami, Tri Wahyuni, E., Sulistyawati, A., Iii Kebidanan, D., Tinggi Ilmu Kesehatan Madani Jl Wonosari, S. K., & Sitimulyo Piyungan Bantul, K. (2024). Efektivitas Bekam Dan Murottal Dalam Penurunan Skala Stres Dan Tekanan Darah Effectiveness Of Cupping And Murottal In Reducing Stress Scale And Blood Pressure. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(01).
- Rachmawati A, & Baehaki I. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien.
- Setyawan, A., & Widia, W. (2022). Efektivitas bekam terhadap penurunan tekanan darah systole pada pasien hipertensi. *Nursing Science Journal*, 2(2), 43–48. Retrieved from <https://jurnal.spp.ac.id/index.php/nsj/article/view/109>
- Wahyuningsih, C. (2023). Pengaruh terapi bekam basah pada titik meridian terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di Klinik Mari Sembuh [Karya tulis ilmiah, STIKes Wira Husada Yogyakarta]. *STIKes Wira*

Husada Institutional Repository.  
[http://repository.stikeswirahusada.ac  
.id/id/eprint/521/3/KP1901341](http://repository.stikeswirahusada.ac.id/id/eprint/521/3/KP1901341)

WHO. (2023). Hypertension.  
[https://www.who.int/news  
Room/Fact-  
Sheets/Detail/Hypertension](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension)